

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dikarenakan penelitian ini dilakukan guna menguji terkait teori dengan menilai variabel – variabel penelitian memanfaatkan metode statistik untuk memberi tahu adanya hubungan pada variabel – variabel tersebut. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan dengan menggunakan rancangan yang terstruktur, sesuai dengan sistematika penelitian ilmiah.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk mengungkapkan gejala secara holistik-konstektual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci (Priadana & Sunarsi, 2021:51).

Tujuan Penelitian kuantitaif adalah untuk memecahkan dan membatasi fenomena menjadi terukur. Metode penelitiannya menggunakan pengukuran yang terstandar atau menggunakan skala pengukuran data. Sehingga secara esensial penelitian kuantitaif adalah penelitian tentang pengumpulan data numerik untuk menjelaskan fenomena tertentu (Paramita, Rizal, & Sulistyan, 2021).

3.2 Objek Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat. Menggunakan variabel bebas dan variabel independennya *Capital*

Adequacy Ratio (CAR), *Loan Deposit Ratio* (LDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap variabel dependen yakni kinerja keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2021-2023.

3.3 Jenis dan Data Sumber Penelitian

3.3.1 Jenis Data

Menurut Sugiyono (2016:225) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Dan yang menjadi sumber data sekunder berupa buku, skripsi, jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Data sekunder adalah data yang peneliti peroleh secara tidak langsung dari media perantara, yaitu berupa bukti, catatan, atau catatan sejarah yang disusun menjadi arsip atau data dokumenter.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari sumber eksternal, yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan secara resmi melalui situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Variabel-variabel yang diteliti meliputi CAR, LDR, dan BOPO. Data eksternal ini dipilih untuk memastikan keakuratan dan objektivitas informasi yang digunakan dalam analisis kinerja keuangan perusahaan.

3.3.2 Sumber Data

a. Data Eksternal

Data eksternal adalah informasi tentang suatu keadaan yang berasal dari luar perusahaan atau organisasi. Data eksternal yang biasanya digunakan untuk

perbandingan dapat diperoleh dari pihak ketiga di luar perusahaan atau organisasi (Kuncoro 2018). Data eksternal dapat diperoleh dari informasi biaya pertukaran keuangan organisasi melalui www.ojk.go.id

3.4 Populasi Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian(Paramita, Rizal, & Sulistyan, 2021:59).Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi tersebut (Priadana & Sunarsi, 2021:159). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah Bank Perkreditan Rakyat dari tahun 2021 hingga 2023.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampel

Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin peneliti meneliti seluruh populasi (Paramita, Rizal, & Sulistyan, 2021:60).

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik mirip dengan populasi itu sendiri. Sampel disebut juga contoh. Nilai hitunganya yang diperoleh dari sampel inilah yang disebut dengan statistik (Sugiyono, 2016:159).

Purposive sampling menggunakan kriteria atau pertimbangan untuk menentukan sampel, yang biasanya sesuai dengan masalah atau tujuan penelitian.

Kriteria yang sudah ditentukan sebagai berikut:

- a. Sampel yang terpilih dari Bank Perkreditan Rakyat Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang telah menerbitkan laporan keuangan periode tahun 2021-2023.
- b. Sampel yang terpilih dari Bank Perkreditan Rakyat Konvensional yang telah menerbitkan laporan keuangan periode tahun 2021-2023 secara lengkap.

Tabel 3. 1 Kriteria Pengujian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Bank Perkreditan Rakyat Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2021-2023.	324
2.	Bank Perkreditan Rakyat Konvensional yang tidak mempublikasikan laporan posisi keuangan secara rutin dalam periode 2021-2023.	(174)
3.	Total perusahaan yang sesuai kriteria	150
	Total Sampel (n x periode penelitian) (n sampel x 3 tahun)	450

Sumber: data diolah peneliti 2025

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2016) Dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat dan variabel bebas. Variabel penelitian adalah atribut, sifat, atau nilai seseorang, benda, atau aktivitas dengan variasi tertentu yang ingin diteliti oleh peneliti guna memperoleh informasi dan menarik kesimpulan.

a. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang nilainya mempengaruhi perubahan Variabel dependen. Variabel jenis ini dapat dimanipulasi. Variabel bebas dalam penelitian ini diantaranya *Capital Adequacy Ratio / CAR*, *Loan Deposit Ratio / LDR*, dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional / BOPO.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen/terikat sering disebut variabel output, kriteria, konsekuensi adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:61). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan.

3.5.2 Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah untuk menjelaskan pengertian variabel secara konsep menurut teori dan definisi konsep yang disampaikan oleh para ahli (Paramita and Rizal, 2018). Definisi konseptual dari masing-masing variabel pada penelitian ini adalah:

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Menurut Kasmir (2016:46), CAR adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko dan sesuai ketentuan pemerintah. CAR adalah rasio yang memperoleh seluruh aktiva bank dalam mendukung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai oleh dana modal bank itu sendiri dan pendanaan dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (uang), dan lain-lain.

b. *Loan Deposit Ratio (LDR)*

Menurut Dendawijaya (2009:118) likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya 2009:118). *Loan to Deposit Ratio (LDR)* menunjukkan kemampuan bank di dalam menyediakan

dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dikumpulkan dari masyarakat.

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank.

c. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Menurut Dendawijaya (2009:120) Biaya Operasional merupakan suatu biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank yang pada umumnya seperti biaya bunga, biaya valuta asing, biaya tenaga kerja, penyusutan, serta biaya lainnya. Sedangkan untuk Pendapatan Operasional yaitu suatu pendapatan langsung yang berasal dari hasil langsung dari kegiatan usaha suatu bank yang telah diterima seperti hasil pendapatan valuta asing, hasil bunga, serta pendapatan lainnya.

d. Profitabilitas

Profit dalam kegiatan operasional perusahaan merupakan elemen penting untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan pada masa yang akan datang. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk dapat bersaing dipasar. Setiap perusahaan mengharapkan profit yang maksimal. Laba merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan. Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan oleh perusahaan.

Menurut Sutrisno (2009:16) “profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya”. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2009:109) “Profitabilitas merupakan

hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan”.

Return On Assets (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dalam suatu periode. Rasio ini dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan. Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. ROA dihitung berdasarkan perbandingan laba sebelum pajak dan rata-rata total aset.

3.5.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan akumulasi pengetahuan dan pemahaman peneliti terhadap variabelvariabel yang diukur

Definisi operasional harus dapat menjelaskan arti variabel dan cara pengukuran variabel secara spesifik yang tersusun dalam bentuk matrik (berisi nama variabel, deskripsi variabel, alat dan cara pengukuran, skala ukur dan hasil ukur). Definisi operasional bertujuan untuk membatasi ruang lingkup variabel, menyamakan persepsi sehingga memudahkan serta menjaga konsistensi peneliti dalam melakukan pengumpulan, pengukuran dan analisis data menjadi efisien.

definisi operasional adalah sebuah batasan – batasan yang diberikan oleh peneliti terhadap variabel penelitiannya sendiri sehingga variabel penelitian dapat diukur. Dapat diartikan bahwa definisi operasional adalah definisi penjelas, karena akibat definisi yang diberikannya sebuah variabel penelitian menjadi lebih jelas.

Variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan secara operasional sebagai berikut:

a. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Purba (2023), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

b. Loan Deposit Ratio (LDR)

Menurut Cahyono (2018) *Loan Deposit Ratio* (LDR) dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\%$$

c. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Cahyono (2018) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

d. Profitabilitas

Analisis kinerja dapat mengetahui baik buruknya suatu kondisi keuangan perusahaan yang telah memiliki prestasi kerja pada periode tertentu.

Rumus untuk mengukur kinerja perusahaan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dari objek penelitian. Instrumen dalam penelitian kuantitatif sangat berpengaruh karena dengan menggunakan instrumen yang tepat akan dapat mengukur variabel yang akan diamati oleh peneliti.

Skala pengukuran merupakan alat yang berguna untuk menentukan interval panjang pendeknya yang terdapat pada suatu alat ukur, sehingga jika digunakan dalam suatu pengukuran dapat menghasilkan data yang bersifat kuantitatif (Sugiyono 2017:158) Instrumen pada penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator variabel kemudian selanjutnya instrumen penelitian ini dan skalanya dalam mengukurnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3 2 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1.	<i>Capital Adequacy Ratio</i>	$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$	Rasio
2.	<i>Loan Deposit Ratio</i>	$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\%$	Rasio
3.	Biaya Operasional	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio
4.	Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Diolah Peneliti 2025

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dari media internet dengan cara mengunduh laporan keuangan Bank Perkreditan Rakyat melalui situs resmi dengan alamat situs www.ojk.go.id. Selain itu peneliti juga menggunakan data sekunder lain yang terkait melalui buku, jurnal, internet, dan perangkat lain yang berkaitan dengan judul penelitian

Dokumentasi melalui website www.ojk.go.id, diperoleh informasi berupa laporan keuangan Bank Perkreditan Rakyat periode 2021 – 2023. Data diperoleh dari artikel, jurnal penelitian terdahulu dan litelature buku.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara-cara mengolah data yang telah terkumpul untuk kemudian dapat memberikan interpretasi. Dalam suatu penelitian jenis data dan hipotesis sangat menentukan dalam ketepatan pemilihan statistik alat uji. Dengan menghitung besarnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional (BOPO), dan *Return On Assets* (ROA) duatu perusahaan yang dijadikan sampel. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan tahapan analisis dengan melakukan uji lolos kendala linier atau yang sering disebut dengan uji asumsi klasik, untuk melihat apakah model regresi berganda layak atau tidak digunakan dalam penelitian ini.

Langkah-langkah perolehan data sebagai berikut:

- a. Menentukan populasi penelitian
- b. Menentukan sampel sesuai kriteria yang ditentukan
- c. Masing-masing variabel diukur dengan menggunakan definisi operasional
- d. Data diperoleh dari laporan keuangan Bank Perkreditan Rakyat yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2021-2023.
- e. Data diolah menggunakan SPSS
- f. Perhitungan statistik deskriptif
- g. Pengujian asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi)

- h. Analisis Regresi Linier Berganda
- i. Uji hipotesis
- j. Uji kelayakan model (uji F)
- k. Koefisien Determinasi

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang didalamnya mencakup cara-cara bagaimana pengumpulan data, penyusunan atau mengatur data, mengolah data, menyajikan data dan menganalisis data angka. Statistik deskriptif berfokus membahas bagaimana cara mengumpulkan data, menyederhanakan angka, yaitu berupa meringkas dan menyajikan data. Statistik deskriptif juga mengukur pemusatan dan penyebaran data yang berguna untuk memperoleh gambaran atau informasi yang lebih menarik dan mudah dipahami Sugiyono (2015).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik terhadap data yang akan diolah. Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk menghilangkan penyimpangan yang mungkin terjadi dalam analisis regresi, dengan terpenuhinya asumsi tersebut maka hasil yang akan diperoleh dapat lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan. Uji asumsi klasik yang akan dilakukan adalah Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Multikolincaritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berkontribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi

yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas membandingkan antara data yang kita miliki dan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita Sarjono dan Julianita (2011:53). Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat pengujian parametrik dan data harus memiliki distribusi normal.

Analisis dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal *P-P Plot*.

Adapun pengambilan keputusan berdasarkan pada :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedatisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedatisitas atau tidak terjadi Heteroskesdastis Umar (2011:179).

Adapun dasar untuk menganalisisnya adalah Ghoxali (2005):

1. Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah adanya suatu hubungan linier yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas Kuncoro (2007:98). Uji Multikoloeearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan diantara dua variabel bebas memiliki masalah multikorelasi (gejala Multikolinearitas) atau tidak. Adanya Multikolinearitas regresi diketahui dengan menggunakan nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan *Tolerance* (TOL). Jika nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi, nilai TOL harus lebih besar dari 0,1 mak tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi (Sarjono dan Julianita, 2011:70).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode t sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) yang mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin-Watson (DW test) hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada

variabel lagi diantara variabel independen. Caranya adalah dengan membandingkan nilai DW hitung dengan DW tabel. Jika nilai DW hitung > DW table maka tidak terdapat autokorelasi dalam model tersebut yang dikutip dalam buku Ghazali, (2016). Langkah awal melakukan uji Durbin-Watson adalah merumuskan hipotesis: H₀: tidak ada autokorelasi ($r = 0$) H_a: ada autokorelasi ($r \neq 0$) Langkah berikutnya adalah menentukan nilai d hitung (Durbin-Watson).

Tabel 3 3 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No Decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak Ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari satu variabel terikat (dependen) dan lebih dari satu variabel bebas (independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas bank yang diprosksikan dengan Return On Asset (ROA) dan variabel independen CAR, LDR, dan BOPO. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh CAR, LDR, dan BOPO terhadap ROA pada Bank Perkreditan Rakyat yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode tahun 2021-2023.

Adapun rumus persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 CAR + \beta_2 LDR + \beta_3 BOPO + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen yang terdiri dari CAR, LDR dan BOPO

α = Konstanta

β = Koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan

variabel dependen yang didasarkan pada hubungan nilai variabel independent.

e = digunakan error term

3.8.4 Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji hipotesis untuk mengetahui apakah ada pengaruh antar variabel independen (CAR, LDR, dan BOPO) terhadap variabel dependen (ROA). Dalam pengujian hipotesis ini digunakan teknik analisis regresi berganda (multiple regression). Mudrajad Kuncoro (2007:77) menjelaskan bahwa analisis regresi berganda adalah suatu metode analisa yang digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi dari pengaruh yang terjadi antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Menurut Mudrajad Kuncoro (2007:81). Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu faktor pribadi yang terdiri dari umur dan tahap siklus hidup, pekerjaan, situasi ekonomi,gaya hidup, kepribadian dan konsep diri terhadap keputusan pembelian secara parsial yang diuji dengan cara signifikansi. Nilai signifikan uji t yaitu a 0,05 (5%). Adapun kriteria

rumus uji t menurut Ghozali (2016) sebagai berikut: a) Jika nilai signifikasi $< 0,05$ maka H₀ diterima artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. b) Jika nilai signifikasi $> 0,05$ maka H₀ ditolak artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap dependen

a. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ghozali (2016) uji kelayakan model (Uji F) pada penelitian ini digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independent yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan uji kelayakan model atau uji f ini dapat dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka model penelitian dalam penelitian ini termasuk model regresi yang baik atau fit model.
- b. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka model penelitian dalam penelitian ini termasuk model regresi yang tidak baik.

3.8.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Jika koefisien determinasi nol berarti variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Karena variabel independen pada penelitian ini lebih dari 2, maka koefisien

determinasi yang digunakan adalah Adjusted R Square Imam Ghozali (2005). Dari koefisien determinasi ini dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y yang biasanya dinyatakan dalam persentase.

